



KISAH SUKSES

Membangun Pondasi untuk Panitera Pengadilan yang Profesional

Pengembangan Program Pendidikan Calon Panitera Pengganti (CARE) ditujukan untuk mempersiapkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan oleh panitera pengganti pengadilan.



Foto atas: Masyarakat di Pengadilan Agama Jantho, Aceh, mengisi formulir analisis kebutuhan pelatihan program CARE. Analisis kebutuhan pelatihan dilaksanakan di enam propinsi. Para hakim, panitera, dan pencari keadilan menjawab serangkaian pertanyaan untuk mengukur kebutuhan pelatihan panitera pengganti.

“Meskipun diadaptasi dari program Pendidikan Hakim Berkelanjutan (CJE), metode pelatihan CARE yang diusulkan dirancang secara khusus untuk para panitera pengganti. Di program ini, para panitera pengganti juga akan dibekali dengan materi-materi mengenai bahasa pengadilan dan pedoman perilaku”

**DR. Abdullah,
Kepala Seksi Program,
Badiklat Mahkamah Agung**

Menindaklanjuti suksesnya pelaksanaan program Pendidikan Hakim Berkelanjutan (CJE II) di tahun 2012 yang meliputi tiga kurikulum (Manajemen Alur Perkara, Kualitas Putusan, dan Pedoman Perilaku Hakim) di tiga wilayah Indonesia, Mahkamah Agung dengan dukungan penuh proyek USAID-C4J telah memulai pengembangan program Pendidikan Calon Panitera Pengganti pada kuartal akhir tahun 2012.

Selama ini, upaya untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan di pengadilan difokuskan bagi hakim tingkat menengah. Mahkamah Agung sekarang mulai memberikan perhatian pada program pelatihan untuk staf pengadilan dengan fokus awal untuk meningkatkan kualitas panitera pengganti. Peningkatan ketrampilan dan pendidikan panitera pengganti dianggap penting karena mereka bekerja langsung dengan hakim, mempersiapkan minutasid sidang, dan mengelola berkas perkara sampai adanya putusan dan putusan diunggah. Namun, banyak panitera pengganti yang tidak memiliki pendidikan di bidang hukum, sehingga mereka sangat membutuhkan suatu pelatihan khusus untuk mengatasi persoalan hukum dalam perkara-perkara yang mereka dokumentasikan, terutama perkara-perkara yang kompleks.

Di bulan Desember 2012 sampai Februari 2013, Badiklat Mahkamah Agung dan C4J melaksanakan analisis kebutuhan pelatihan (TNA) di pengadilan negeri di enam provinsi, yaitu Sulawesi Utara, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Kalimantan Selatan, Aceh, dan Jawa Timur. TNA tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi panitera pengganti sekarang ini dengan harapan ideal. Lokakarya untuk membahas TNA yang diselenggarakan pada tanggal 1-3 Mei 2013 memberi rekomendasi bahwa panitera pengganti perlu mengembangkan ketrampilan menulis minutasid persidangan serta meningkatkan pengetahuan mengenai prosedur pengadilan. Di diskusi tersebut juga terungkap bahwa panitera pengganti tidak pernah diberikan pelatihan awal yang memadai ketika mereka mulai bekerja. Oleh karena itu, pelatihan CARE nanti hendaknya berfokus pada “calon panitera pengganti” sebagai sasaran utama.

Dalam lokakarya intensif selama tiga hari tersebut juga berhasil dibuat materi pelatihan yang meliputi topik-topik penting, seperti Kode Etik, Sistem Pengawasan, Penggunaan Teknologi Informasi dalam Manajemen Perkara, Pengembangan Manajemen/Ketrampilan Informasi dan Komunikasi, Bahasa Indonesia untuk Profesi di Bidang Hukum (termasuk stenografi), dan Pembaruan Birokrasi Peradilan. Materi tersebut juga berhubungan dengan format dan struktur Pendidikan Calon Hakim untuk memastikan standarisasi dan membina pemahaman bersama antara hakim dan panitera pengganti, serta memastikan berlangsungnya pembaruan di seluruh pengadilan.

Proyek C4J adalah proyek yang berlangsung selama empat tahun dan didanai oleh USAID, serta diimplementasikan oleh Chemonics International. C4J bekerja dengan Mahkamah Agung dan Kejaksaan Agung untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sistem peradilan di Indonesia. Proyek dimulai pada bulan Mei 2010 dan akan berlanjut sampai bulan Mei 2014. Untuk informasi lebih lanjut, hubungi: Mr. Dondy Sentya, USAID Senior Rule of Law Specialist, atau info@chemonics.com, atau www.c4j-indonesia.org